

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penyuluhan

a. Definisi Penyuluhan

Penyuluhan merupakan kegiatan edukasi yang ditujukan pada individu atau kelompok dengan tujuan memberikan wawasan, informasi, serta keterampilan untuk membangun sikap dan perilaku yang lebih baik. Kegiatan ini bersifat nonformal dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar dapat mencapai keadaan yang optimal. Dalam konteks kesehatan, penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran atau instruksi, dengan tujuan mengubah perilaku pada tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga menjadi lebih mandiri dalam menjaga kesehatan (Bancin dkk, 2022).

b. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat menerapkan perilaku hidup sehat. Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku individu, keluarga, dan masyarakat untuk membina dan memelihara pola hidup dan lingkungan sehat serta aktif dalam meningkatkan kesehatan. Selain itu, penyuluhan membentuk perilaku sehat secara menyeluruh fisik, mental, dan sosial berdasarkan prinsip hidup sehat demi

menurunkan angka kesakitan dan kematian (Khasanah, 2023).

c. Metode Penyuluhan

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat memengaruhi sikap responden dalam penyuluhan. Agar efektif, penyuluhan harus menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran. Metode penyuluhan meliputi: 1) individual, untuk membentuk kebiasaan baru atau membimbing individu yang tertarik pada perubahan; 2) kelompok, disesuaikan dengan skala kelompok untuk lebih dari 20 orang, digunakan ceramah atau seminar dengan penyampaian verbal dan tanya jawab, sedangkan untuk kelompok kecil (di bawah 20 orang) digunakan diskusi, bertukar ide atau pendapat, teknik bola salju, kelompok kecil, bermain peran, atau simulasi; 3) massa, untuk menyampaikan pesan kepada publik luas (Khasanah, 2023).

2. Media Kipas Tangan

Media adalah alat yang dapat diterima oleh indra dan digunakan sebagai sarana bantu dalam menyampaikan pesan. Dalam penyuluhan kesehatan, media berfungsi memfasilitasi penyampaian materi atau pesan kesehatan sehingga mempermudah pemahaman dan mendorong perubahan perilaku. Alat yang digunakan sering disebut alat peraga, yang membantu memperagakan materi agar pesan lebih jelas dan mudah dimengerti. Media audio visual, cetak, dan elektronik merupakan contoh media yang efektif untuk menyampaikan edukasi kesehatan dan meningkatkan pengetahuan sasaran (Maulida dkk, 2025).

Media kipas tangan adalah alat sederhana yang digunakan untuk menyejukkan tubuh dengan menggerakkan udara secara manual. Selain fungsi tradisionalnya sebagai alat pendingin, kipas tangan juga efektif sebagai media promosi kesehatan. Kipas ini mudah dibawa, digunakan kapan saja, dan memiliki desain kreatif serta bahan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan minat audiens terhadap pesan kesehatan. Kipas tangan juga tahan lama, sehingga pesan yang disampaikan dapat bertahan dan mudah diingat (Oktavia dkk, 2025).

3. Pengetahuan Maloklusi

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang telah diketahui seseorang, seperti kecerdasan. Pengetahuan meliputi berbagai informasi yang digabungkan dengan pemahaman dan kemampuan bertindak yang tertanam dalam pikiran seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara dan media, misalnya melalui pengalaman, pembelajaran, atau metode ilmiah yang dapat diuji dan dibuktikan kebenarannya. Pengetahuan dianggap sebagai elemen penting yang mempengaruhi cara manusia berpikir, merasakan, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Ridwan dkk, 2021).

b. Pengetahuan Maloklusi

Maloklusi adalah ketidaksesuaian antara lengkung rahang atas dan rahang bawah serta susunan gigi, seperti gigi tonggos (*protrusion*), gigi berjejal (*crowded*), gigi bercelah atau diastema, atau gigitan

terbalik (*crossbite*). Perawatan untuk maloklusi disebut orthodonti. Susunan gigi yang tidak normal dapat meningkatkan risiko trauma, karies, masalah gusi, dan gangguan fungsi mulut seperti kesulitan mengunyah, menelan, dan berbicara. Faktor genetik mempengaruhi ketidakseimbangan ukuran gigi dan rahang, misalnya rahang besar dengan gigi kecil menyebabkan gigi renggang, sementara rahang kecil dengan gigi besar menyebabkan gigi berjejal (Yusra dkk, 2023).

c. Faktor Maloklusi

Maloklusi adalah kondisi susunan gigi tidak normal atau ketidaksesuaian antara gigi atas dan bawah. Penyebabnya berasal dari faktor internal seperti genetika, bentuk, jumlah, dan ukuran gigi yang tidak cocok dengan lengkung rahang sehingga menyebabkan gigi menjadi berjejal ada juga faktor eksternal, seperti kebiasaan buruk menghisap ibu jari, bernapas lewat mulut, dan menghisap bibir yang menyebabkan gigi maju (Jati dkk, 2023)

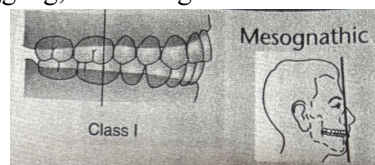
d. Klasifikasi Maloklusi

Klasifikasi maloklusi yang umum dipakai dalam orthodonti adalah menurut Angle, berdasarkan hubungan anterior posterior rahang atas dan bawah serta posisi gigi molar permanen pertama sebagai kunci oklusi. Angle membagi maloklusi menjadi kelas I, II, dan III (Khairunnisa dkk, 2023).

Klasifikasi menurut Angle adalah sebagai berikut :

1) Klasifikasi Angle Kelas I

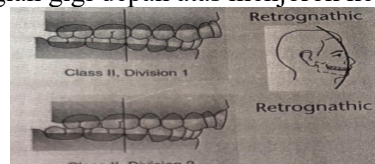
Maloklusi kelas I menurut Angle ditandai dengan cusp mesiobukal gigi molar pertama rahang atas yang tepat beroklusi pada bukal groove gigi molar pertama rahang bawah, yang dianggap sebagai hubungan molar normal atau oklusi ideal. Namun, meskipun molar tampak normal, masalah seperti gigi berjejal, renggang, atau mengalami rotasi masih bisa terjadi.



Gambar 1. Maloklusi Angle Kelas I
(Donna dkk, 2003)

2) Klasifikasi Angle Kelas II

Maloklusi Angle kelas II menurut Angle ditandai oleh cusp mesiobukal gigi molar pertama rahang atas yang posisinya lebih maju dibandingkan bukal groove gigi molar pertama rahang bawah. Kondisi ini menyebabkan gigi depan atas sering menonjol (gigi tonggos). Kelas II dibagi menjadi dua divisi, yaitu divisi pertama dengan gigi depan atas maju menonjol, dan divisi kedua dengan sebagian gigi depan atas menjerok ke dalam.

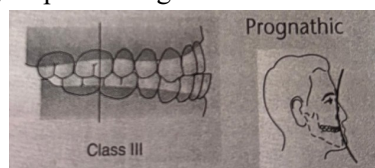


Gambar 2. Klasifikasi Angle Kelas II

(Donna dkk, 2003)

3) Klasifikasi Angle Kelas III

Cusp mesiobukal molar pertama rahang atas beroklusi di belakang bukal *groove* molar pertama rahang bawah. Mandibula cenderung maju ke depan, sehingga rahang bawah terlihat lebih maju dan gigi depan rahang bawah lebih menonjol ke depan.



Gambar 3. Klasifikasi Angle Kelas III
(Donna dkk, 2003)

e. Dampak Maloklusi

Maloklusi dapat menyebabkan berbagai masalah seperti penyakit periodontal, gangguan mengunyah dan menelan, kesulitan bicara, gangguan sendi temporomandibular, serta dampak psikososial terkait penampilan. Gigi berjejal sulit dibersihkan, meningkatkan risiko karies dan gingivitis. Maloklusi juga dapat menurunkan rasa percaya diri dan mengganggu interaksi sosial akibat perubahan emosional dan estetika (Novawaty, 2021).

4. Minat

Secara etimologi, kata minat berasal dari bahasa Inggris yaitu “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian, atau keinginan. Minat merupakan dorongan internal atau rasa penasaran seseorang terhadap suatu objek, tanpa paksaan dan pengaruh dari pihak eksternal. Minat

seperti itu bisa diungkapkan melalui pernyataan yang mengindikasikan preferensi lebih tinggi terhadap satu hal dibandingkan opsi lainnya, serta dapat terwujud melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan terkait (Fadilla dkk, 2021).

5. Alat Orthodonti

a. Definisi Alat Orthodonti

Menurut *British Orthodontic Society*, ortodonti adalah ilmu yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan rahang, wajah, serta tubuh beserta faktor yang memengaruhi posisi gigi, termasuk pencegahan dan perbaikan kelainan. Sementara menurut *American Board of Orthodontics*, orthodonti mendefinisikan spesialisasi kedokteran gigi yang mengawasi perkembangan gigi dan struktur anatomi dari lahir hingga dewasa, dengan tindakan pencegahan dan koreksi untuk ketidakaturan gigi agar tercapai oklusi normal dan penampilan wajah yang ideal (Sakinah dkk, 2023).

b. Tujuan Perawatan Orthodonti

Tujuan perawatan orthodonti yaitu menciptakan hubungan oklusi yang optimal dan stabil serta keserasian antara gigi dan mulut. Selain memperbaiki estetika, orthodonti juga menyesuaikan fungsi dan kondisi psikologis pasien, sehingga tercapai efisiensi fungsi, keseimbangan struktur antara gigi, jaringan lunak, dan tulang, serta peningkatan kepercayaan diri melalui penampilan yang harmonis (Sakinah dkk, 2023)

c. Alat Orthodonti

Alat orthodonti terdapat dua jenis, yaitu:

1) Alat Orthodonti Lepas

Alat orthodonti lepasan adalah alat yang bisa dilepas pasang oleh pasien untuk mengoreksi maloklusi sederhana. Alat ini bekerja secara aktif maupun pasif dengan komponen utama seperti basis akrilik, sekrup ekspansi, karet elastis, dan spring *stainless steel* untuk menggerakkan gigi. Basis akriliknya berbentuk lempengan luas dari akrilik *heat curing* atau *self curing* (Kintaka dkk, 2024).



Gambar 4. Alat Orthodonti Lepas
(Kintaka, 2024)

2) Alat Orthodonti Cekat

Alat orthodonti cekat merupakan alat yang dipasang secara cekat pada gigi pasien dengan pengeleman sehingga tidak bisa dilepas sendiri hingga perawatan selesai. Alat ini memiliki kemampuan koreksi yang sangat tinggi, sehingga tingkat keberhasilan perawatan sangat besar dengan hasil perawatan yang optimal (Novawaty, 2021).



Gambar 5. Alat Orthodonti Cekat
(Novawaty, 2021)

d. Efek Samping Penggunaan Alat Orthodonti

Alat orthodonti cekat umum digunakan, namun sering menimbulkan efek samping terutama terkait kebersihan mulut. Kompleksitas alat seperti *bracket*, *band*, dan *arch-wire* mempermudah penumpukan plak dan bakteri, yang memicu inflamasi gingiva awal kerusakan periodontal. Pengguna sering mengalami resesi gingiva dan perdarahan saat probing. Penelitian menunjukkan pembengkakan gingiva lebih besar pada pemakai alat cekat, dengan kondisi kesehatan gingiva juga dipengaruhi usia, dimana remaja cenderung memiliki kesehatan gingiva yang lebih buruk daripada dewasa (Diah dkk, 2019).

6. Remaja

Remaja adalah tahap perkembangan antara anak-anak dan dewasa yang melibatkan transformasi biologis, kognitif, serta sosial dan emosional. Pada masa ini, tubuh mengalami pertumbuhan dan perubahan hormon, kemampuan berpikir abstrak dan kritis mulai berkembang, dan identitas serta hubungan sosial mulai terbentuk. Remaja dibagi ke dalam tiga fase, yakni remaja awal, menengah, dan akhir, yang masing-masing memiliki ciri-ciri dan tantangan perkembangan yang berbeda (Rahmawati dkk, 2023).

B. Landasan Teori

Penyuluhan kesehatan merupakan proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perubahan

perilaku individu maupun kelompok agar mampu menerapkan perilaku hidup sehat. Keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan dalam penyampaian informasi. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media kipas tangan, yaitu media cetak yang praktis, mudah dibawa, dapat digunakan berulang kali, dan mampu menarik perhatian sasaran. Penyampaian pesan kesehatan melalui media yang menarik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat sehingga informasi lebih mudah diterima oleh responden.

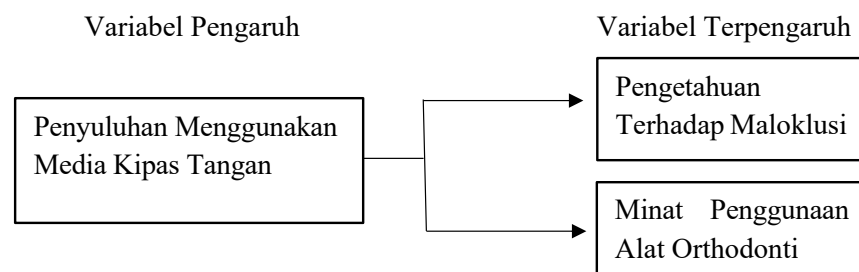
Pengetahuan merupakan hasil proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman maupun informasi yang diterima seseorang. Dalam penelitian ini, pengetahuan difokuskan pada maloklusi, yaitu ketidaksesuaian hubungan gigi dan rahang yang dapat menyebabkan gangguan fungsi pengunyahan, bicara, kesehatan periodontal, serta estetika. Maloklusi dipengaruhi oleh faktor genetik dan kebiasaan buruk, serta diklasifikasikan menjadi Kelas I, II, dan III menurut Angle. Pengetahuan yang baik mengenai penyebab, dampak, dan penanganan maloklusi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan rasa tertarik terhadap suatu objek yang mendorongnya melakukan tindakan tertentu. Salah satu faktor yang memengaruhi minat adalah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai

manfaat perawatan orthodonti, semakin besar kemungkinan timbul minat untuk menggunakan alat orthodonti. Perawatan orthodonti sendiri bertujuan memperbaiki susunan gigi dan rahang agar tercapai fungsi pengunyahan yang optimal, estetika wajah yang lebih baik, serta peningkatan kepercayaan diri. Perawatan ini dapat dilakukan menggunakan alat orthodonti lepasan maupun cekat sesuai kebutuhan pasien.

Remaja merupakan kelompok yang berada pada masa perkembangan biologis, psikologis, dan sosial, sehingga lebih mudah menerima informasi serta membentuk perilaku baru. Penyuluhan kesehatan mengenai maloklusi menggunakan media kipas tangan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja, yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat terhadap penggunaan alat orthodonti apabila diperlukan. Berdasarkan landasan teori tersebut, media kipas tangan diperkirakan menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti pada siswa SMP.

C. Kerangka Konsep



Gambar 6. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, dapat diambil hipotesis yaitu ada pengaruh penyuluhan menggunakan media kipas tangan terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti pada siswa SMP.